

## RINGKASAN

**ANGGARAYONO.** H2C 004 0067. 2008. Energi Metabolis dan Kecernaan Protein Akibat Perbedaan Porsi Pemberian Ransum pada Ayam Petelur. (Pembimbing: **HANNY INDRAT WAHYUNI** dan **TRISTIARTI**).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh perlakuan porsi pemberian ransum terhadap energi metabolis dan kecernaan protein pada ayam petelur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2006 sampai dengan Juli 2007 di Desa Bandungrejo, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak dan di Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang.

Materi penelitian yang digunakan adalah 252 ekor ayam petelur strain Lohmann Brown umur 12 minggu, kandang batere ukuran 30 x 35 cm/ekor dilengkapi dengan tempat ransum bersekat dan tempat minum, ransum petelur kode B22 dan T24 K produksi PT. Central Proteina Prima, Semarang, indikator  $\text{Cr}_2\text{O}_3$ , HCl 0,2 N, sprayer, nampan plastik, plastik, ayakan, kertas label, gunting, timbangan digital merek "Tanita" kapasitas 2 kg dan merk "Prohex" kapasitas 3 kg dengan ketelitian 1 gram, timbangan analitis dengan ketelitian 0,0001 gram dan peralatan analisis kadar air dan kecernaan protein. Penelitian dilakukan dengan pola Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 7 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan porsi pemberian ransum adalah sebagai berikut : T1 (100S) = 100% (1 kali pemberian di siang hari); T2 (30P:70S) = 30:70%; T3 (40P:60P) = 40:60%; T4 (50P:50S) = 50:50%; T5 (60P:40S) = 60:40%; T6 (70P:30S) = 70:30% dan T7 (100P) = 100% (1 kali pemberian di pagi hari). Variabel yang diamati adalah konsumsi ransum, kecernaan protein, energi metabolis dan *Hen Day Production* (HDP). Data dianalisis ragam untuk menguji pengaruh perlakuan, selanjutnya diuji dengan Uji Wilayah Ganda Duncan jika berpengaruh nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh nyata dari perlakuan porsi pemberian ransum terhadap konsumsi ransum, energi metabolis dan HDP, akan tetapi terdapat pengaruh nyata ( $p < 0,05$ ) terhadap nilai kecernaan protein. Simpulan yang dapat diperoleh bahwa perbedaan porsi pemberian ransum menghasilkan konsumsi ransum, energi metabolis dan HDP yang sama, walaupun dapat menurunkan kecernaan protein sebagai respon terhadap perbedaan beban panas yang ditimbulkan. Manajemen pemberian ransum dengan porsi 100% pada siang hari untuk pemeliharaan ayam petelur di daerah dataran rendah lebih efisien.